

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian *explanatory research* mengarah pada upaya untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan hubungan antar variabel (Sugiyono, 2017). Pada pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan tersebut untuk memahami dan menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel *perceived organizational support* (POS) dan *quality of work life* (QWL) terhadap tingkat *employee engagement* pada karyawan Generasi Z di Jawa Timur. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara logis dan sistematis guna mencapai tujuan penelitian secara empiris (Radjab & Jam'an, 2017).

B. Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini akan dilakukan pada karyawan Generasi Z yang aktif bekerja di bidang jasa, pendidikan, makanan dan minuman, pariwisata, manufaktur, keuangan dan asuransi, serta karyawan Generasi Z yang bekerja di kota atau kab di Jawa Timur yaitu Banyuwangi, Batu, Blitar, Gresik, Malang, Mojokerto, Pasuruan, Probolinggo, Sidoarjo, dan Surabaya. Populasi penelitian mencakup karyawan Generasi Z yang memenuhi kriteria usia dan karakteristik tersebut di wilayah Jawa Timur, dalam konteks penelitian ini, merujuk kepada individu yang lahir 1997-an

hingga 2012 atau usia 12 hingga 27 tahun. Generasi Z dikenal dengan karakteristik unik, termasuk kecakapan teknologi yang tinggi, ketertarikan pada inovasi, dan keinginan untuk memberikan makna dalam pekerjaan (Arif, 2021).

b. Sampel

Sampel merujuk pada sebagian atau representasi dari populasi yang menjadi fokus penelitian dan dianggap mencerminkan karakteristik keseluruhan populasi (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *quota sampling*, dan berdasarkan panduan dari Hair dkk. (2010) jumlah sampel yang direpresentasikan berkisar antara 5 hingga 10 kali jumlah indikator. Dalam hal ini, jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 20 \times 5 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan jumlah sampel pada penelitian ini 100 sampel. Sampel diambil 10 responden per kota atau kabupaten di Jawa Timur.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merujuk pada penjelasan setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian dan indikator-indikator yang membentuk variabel tersebut. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yakni:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	INDIKATOR
<i>Perceived Organizational Support (POS)</i> (X) Eisenberger & Stinglhamber (2011)	<i>Perceived organizational support (POS)</i> merujuk pada suatu konsep dalam literatur keperilakuan yang membahas peran persepsi karyawan Generasi Z di Jawa Timur terhadap hubungan karyawan dengan organisasi tempat bekerja.	1.Menghargai kontribusi karyawan 2.Menghargai usaha ekstra karyawan 3.Respons terhadap keluhan karyawan 4.Pedulih terhadap kesejahteraan karyawan 5. Menghargai hasil kerja karyawan 6.Pedulih terhadap kondisi kerja 7.Perhatian dan dukungan organisasi terhadap karyawan 8. <i>Pride</i> atas keberhasilan karyawan
<i>Employee Engagement</i> (Y) Scahufeli & Bakker (2010)	<i>Employee engagement</i> adalah antusiasme yang dimiliki para karyawan dari Generasi Z di Jawa Timur organisasi terhadap pekerjaan, yang diekspresikan secara fisik, kognitif, dan emosional selama menjalankan tugas.	1.Kekuatan (<i>Vigor</i>) 2.Dedikasi (<i>Dedication</i>) 3.Penyerapan (<i>Absorption</i>)
<i>Quality of Work Life (QWL)</i> (Z) Roy (2022)	<i>Quality of work life (QWL)</i> merujuk pada tingkat kesenangan atau ketidaknyamanan yang dialami para karyawan dari Generasi Z di Jawa Timur dalam lingkungan kerjanya.	1.Partisipasi karyawan 2.Penyelesaian konflik 3.Komunikasi 4.Kesehatan kerja 5.Keselamatan kerja 6.Keamanan kerja 7.Kompensasi yang layak 8.Rasa bangga 9.Pengembangan karir

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang dapat dilakukan pengukuran dalam skala numerik. Data ini memungkinkan bisa dilakukan analisis statistik, termasuk pengujian hipotesis. Pengukuran data dalam bentuk angka memungkinkan peneliti untuk menjelajahi hubungan antar variabel dan mengidentifikasi signifikansi statistik (Duli, 2019).

b. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (Hardani, 2020):

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penggunaan kuesioner. Data ini memberikan wawasan langsung dari perspektif individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman karyawan Generasi Z terkait dengan *employee engagement* (EE), *perceived organizational support* (POS) dan *quality of work life* (QWL).

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merujuk kepada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari studi-studi sebelumnya, seperti dokumen-dokumen, buku, jurnal penelitian terdahulu, dan publikasi. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memberikan konteks dan dukungan terhadap penelitian mengenai pengaruh POS dan QWL terhadap *employee engagement* pada karyawan Generasi Z di Jawa Timur. Dengan demikian, kedua sumber data primer dan sumber data sekunder saling melengkapi dan mendukung keperluan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner melibatkan distribusi pertanyaan kepada responden. Kuesioner dapat

mencakup berbagai pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh dengan cara menyebarkan pada sosial media *WhatsApp*, *TikTok* dan *Instagram*, serta melakukan penyebaran secara tatap muka dengan responden. Data primer yang diperoleh dari kuesioner digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2015).

4. Teknik Pengukuran Data

Guna mengukur respon pada para responden, jadi penelitian ini menggunakan metode pengukuran dengan skala likert. Skala likert merupakan alat pengukuran yang efektif untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang terkait dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Pada skala likert, setiap jawaban yang diberikan oleh responden dapat diartikan sebagai indikasi sikap atau dukungan terhadap pernyataan yang diajukan. Terdapat lima kategori jawaban pada skala likert yang dihubungkan dengan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan, dan setiap kategori diberikan skor yang merepresentasikan tingkat kesejajaran responden terhadap pernyataan tersebut. Tabel 3.2 di bawah ini perlihatkan kategorisasi jawaban beserta skor yang terkait:

Tabel 3.2 Tabel Skala Likert

Jawaban Item Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2

Jawaban Item Pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2015)

E. Teknik Analisis Data

1. Rentang Skala

Analisis rentang skala Analisis rentang skala merupakan alat yang digunakan mengolah data kuantitatif berupa angka dan dapat diartikan sebagai data kualitatif (Sugiyono, 2017), dalam menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{100(5-1)}{5} = \frac{400}{5} = 80$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas, diperoleh rentang skala sebesar 80. Dengan demikian penentuan skala disetiap kriteria diawali dengan rentang skor terendah dan tertinggi dengan total sampel 100, maka kriteria penilaian terhadap penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penilaian rentang skala

Rentang Skala	<i>Perceived Organizational Support</i>	<i>Quality of Work Life</i>	<i>Employee Engagement</i>
100 – 179	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
180 – 259	Rendah	Rendah	Rendah
260 – 339	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
340 – 419	Tinggi	Tinggi	Tinggi
420 – 500	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

2. *Partial Least Square (PLS)*

Penelitian ini mengadopsi analisis regresi partial (*Partial Least Square, PLS*) untuk menguji hipotesis, dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*. Analisis PLS terdiri dari dua tahap utama, yaitu *Outer Model* dan *Inner Model*.

a. *Outer Model*

Outer model memiliki tujuan untuk menentukan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya.

1) *Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada faktor setiap variabel laten sesuai dengan setiap indikatornya. Menurut (Duli, 2019), indikator dianggap valid jika memiliki nilai *loading* di atas 0,5 atau menunjukkan seluruh *outer loading* dimensi yang memiliki nilai $\geq 0,5$.

2) *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* merupakan pengukuran indikator dengan variabel latennya. Pengukuran *discriminant validity* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *squareroot*

average variance extracted (AVE). Jika nilai AVE suatu konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya dengan konstruk lain, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik. Nilai pengukuran AVE sebaiknya lebih besar dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2015).

3) *Composite Reliability*

Composite reliability dan *cronbach alpha* bertujuan untuk menguji validitas instrumen dalam suatu model penelitian atau untuk mengukur konsistensi internal dan nilainya harus di atas 0,60.

Jika seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 berarti konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsisten (Ghozali & Latan, 2015).

b. *Inner Model*

Pengujian dalam model struktural untuk melihat hubungan antara konstruk laten melibatkan beberapa uji sebagai berikut:

1) *R-Square* pada Konstruk Endogen

R-Square mengukur seberapa besar variabilitas konstruk endogen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel laten yang terkait. Nilai *R-Square* diinterpretasikan sebagai kuat (0,67), moderat (0,33), atau lemah (0,19) (Sugiyono, 2015).

2) *Goodness of Fit* (GoF)

Goodness of fit (GoF) digunakan untuk mengevaluasi model struktural dan model pengukuran. Selain itu, uji ini memberikan pengukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model (Ghozali & Latan, 2015). Rumus yang digunakan uji kriteria ini adalah:

$$GoF = 1 - \{(1 - R^2_1) \times (1 - R^2_2)\}$$

Keterangan :

R^2_1 : R-Square Y (*Employee Engagement*)

R^2_2 : R-Square Z (*Quality of Work Life*)

Kriteria dalam penilaian *goodness of fit* adalah 0,10 (GoF *small*), 0,25 (GoF *medium*) dan 0,36 (GoF *large*).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan adanya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen maupun dengan variabel mediasi. Dalam analisis menggunakan *SmartPLS*, metode bootstrapping digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung (*direct*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect*). Menurut Ghozali (2015), dalam pengujian hipotesis, hipotesis dapat dinyatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* > 1,96 dan *P-values* < 0,05 maka hipotesis diterima, jika nilai *T-statistics* < 1,96 dan *P-values* > 0,05 maka hipotesis ditolak.